

TESIS

***Praxis* Penafsiran Hadis Arbain Nawawi “Janganlah Kalian saling
Menzhalimi” oleh Buya Yahya
(Pada Channel Youtube Al Bahjah TV)**



**Oleh:
Indrawansyah, S.Ag
NIM. 23205031072**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1447/Un.02//PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Praxsis Penafsiran Hadis Arbain Nawawi "Janganlah Kalian saling Menzhalimi" oleh Buya Yahya (Pada Channel Youtube Al Bahjah TV)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRAWANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031072
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 689e94329d974

Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 689ea5d553cee

Penguji I

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 689ed0c4599b5

Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED



Valid ID: 68a55c4e22a27

Yogyakarta, 30 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indrawansyah
NIM : 23205031072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



NAMA: Indrawansyah

NIM : 20235031072

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indrawansyah
NIM : 23205031072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



NAMA: Indrawansyah
NIM : 20235031072

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :
Nama : Indrawansyah
Nim : 23205031072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juli 2025
Pembimbing



Dr. Ali Imran., S.Th.I., MSI
NIP. 19821105 2009121002

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang praksis penafsiran hadis ke-24 dalam Kitab Arba'in Nawawi oleh Buya Yahya yang disampaikan melalui platform digital YouTube, khususnya pada kanal Al Bahjah TV. Hadis yang menjadi fokus kajian adalah hadis larangan saling menzhalimi, yang merupakan bagian dari hadis Qudsi dan mengandung pesan moral yang mendalam tentang keadilan dalam Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena berkembangnya media digital sebagai ruang baru dalam penyampaian dakwah, di mana ulama seperti Buya Yahya memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakat luas dengan penyampaian ajaran Islam yang aktual dan kontekstual. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana pesan keadilan dan larangan berbuat zalim dipahami, ditafsirkan, dan dikomunikasikan kepada masyarakat awam dalam format media visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode analisis isi. Data utama diperoleh dari video ceramah Buya Yahya di kanal Al Bahjah TV yang membahas hadis ke-24 tentang larangan berbuat zalim, sementara data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa kitab-kitab syarah hadis, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang relevan. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori praksis dari Aristoteles, yang membagi aktivitas manusia ke dalam tiga kategori utama: *theoria* (kontemplatif), *poiesis* (produktif), dan *praxis* (tindakan etis). Penelitian ini berusaha melihat bagaimana penafsiran Buya Yahya berada dalam ranah praksis, yakni sebagai bentuk tindakan reflektif yang memiliki dampak langsung terhadap kesadaran moral dan sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buya Yahya tidak hanya menafsirkan hadis secara tekstual, tetapi juga kontekstual, dengan menjelaskan makna hadis dalam kerangka sosial masyarakat kontemporer. Ia membahas berbagai isu seperti keadilan sosial, ketimpangan ekonomi, pembagian warisan, serta relasi gender, dan menunjukkan bagaimana ajaran Islam sebenarnya telah memberikan prinsip-prinsip adil yang solutif terhadap permasalahan tersebut. Dalam penyampaian, Buya Yahya mengedepankan gaya komunikasi yang sederhana, retorik, dan menyentuh sisi emosional audiens, yang menjadikan pesan dakwahnya mudah diterima oleh kalangan awam. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti respons netizen terhadap ceramah Buya Yahya, yang mayoritas menunjukkan penerimaan positif dan menganggap penafsiran beliau sebagai sumber pencerahan dan solusi atas keresahan hidup sehari-hari. Media sosial seperti YouTube terbukti efektif dalam memperluas jangkauan dakwah sekaligus memberikan ruang partisipasi publik dalam diskursus keagamaan. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan praksis yang digunakan Buya Yahya mencerminkan dakwah yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menginspirasi perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Praksis, Buya Yahya, Hadis Arbain Nawawi, penafsiran hadis, media digital.

MOTTO

“Hidup bijaksana merupakan hidup menurut rasio sebagai praksis keutamaan untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan itu bersifat objektif yaitu hidup yang bermutu dan bernilai yang dibimbing oleh akal budi bukan sekedar nafsu kesenangan belaka. Hidup bijaksana berarti juga memperjuangkan kebahagiaan, keadaan dimana jiwa tidak memerlukan hal material lagi. Orang yang mau hidup bijaksana itu menempatkan kebahagiaan sebagai tujuan hidup secara utuh. Untuk bisa mencapai kepada kebahagiaan perlu pemahaman awal bahwa kebahagiaan itu buah dari perjuangan dan pengaktualisasi potensi.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Orang tua yang sangat penulis sayangi dan banggakan, Ayahanda tercinta Jahia dan Ibunda tercinta Jurita. “Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Ibu dan Ayah.”

Kakak dan Adik yang Penulis sayangi: Undi Santoso & Andi Andriansyah Dan untuk Perempuan yang selalu menemani saya dalam keadaan baik maupun buruk tetap memberikan support “Siti Hayanti & Nurlaila Apriliani” “Terima kasih yang tidak terhingga selalu memberikan *support* dalam bentuk apapun kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan, saya juga mempersembahkan ini untuk kalian semuanya.”

Seluruh pihak: Teman-teman senasib seperjuangan, Teman-teman Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN, Sahabat dekat saya Andika Pratama dan Tarmizi serta seluruh keluarga dimana pun berada, yang telah memotivasi dan mendukung penulis sampai bisa sejauh ini Terima Kasih tak terhingga kepada kalian semua. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Amiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ
الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Selawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas Akhir ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak do'a dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ivv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	2
2. Rumusan Masalah	7
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	8
5. Telaah Pustaka	9
6. Kerangka Teori.....	10
7. Metodelogi Penelitian	13
8. Sistematika Pembahasan	16

BAB II Diskursus Perilaku Zalim dan Hadis Jangan Kalian Saling Mendzalimi 18

1. Perilaku Zalim..... 18
 1. Pengertian Perilaku Zalim..... 18
 2. Zalim dalam Pandangan Alquran dan Hadis..... 19
 3. Macam-macam Kezaliman..... 21
2. Hadis Tentang Janganlah Kalian Mendzalimi dalam Kitab Arba'in 23

BAB III Profil Buya Yahya, Al Bahjah TV dan Kualitas Hadis Jangan Saling

- Dzalim..... 26
1. Profil Buya Yahya..... 26
 2. Profil Al-Bahjah 29
 3. Kualitas Hadis 31
 4. Ittisal Sanad..... 35
 5. Penafsiran Hadis Arbain: “Jangan Kalian Saling Mendzalimi” Menurut
Pandangan Buya Yahya..... 63
 6. Syarah Hadis 73

BAB IV Penafsiran Hadis Jangan Saling Dzalim dalam Teori Aristoteles 84

1. Pengaplikasian Teori Aristoteles dalam Hadis "Jangan Kalian Saling
Dzalim” 84
 - a) Theoria 84
 - b) Praxis..... 86

c) Poiesis	100
2. Penafsiran Buya Yahya terhadap Hadis Jangan Kalian saling Menzalimi sebagai Praxis Eudaimonia.....	102
3. Tanggapan Netizen Terhadap Tafsiran Buya Yahya	105
BAB V PENUTUP.....	111
1. Kesimpulan	111
2. Saran.....	113
Daftar Pustaka	114
CURRICULUM VITAE	123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hadis berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an, berperan besar dalam membentuk akidah, ibadah, dan akhlak umat Muslim. Di antara kumpulan hadis yang paling banyak dipelajari dan diajarkan, *Arba'in An-Nawawiyyah* menempati posisi penting. Karya Imam An-Nawawi ini memuat empat puluh dua hadis yang merangkum prinsip-prinsip pokok ajaran Islam. Salah satu hadis di dalamnya berbunyi "*Janganlah kalian saling menzhalimi*" (*lā tazlimū*), menegaskan larangan berbuat zalim dalam segala bentuk, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun makhluk lainnya.¹

Dalam perkembangan masa kini, penafsiran hadis tidak lagi terbatas pada majelis tatap muka, melainkan juga tersebar melalui media digital seperti YouTube yang mampu menjangkau audiens secara luas. Buya Yahya, pendiri Lembaga Pengembangan Dakwah dan Pondok Pesantren Al-Bahjah, termasuk di antara ulama yang memanfaatkan media ini secara aktif. Melalui channel resmi *Al Bahjah TV*, beliau menyampaikan penjelasan hadis dengan pendekatan yang memadukan

¹ *Kajian Kitab Arbain Nawawiyyah / Hadist Ke- 24 / LARANGAN BERBUAT DZALIM / Buya Yahya / 11 Des 2022*, directed by Al-Bahjah TV, 2022, 01:33:04, <https://www.youtube.com/watch?v=GUqpN2sjhxE>.

khazanah klasik dan konteks kekinian, sehingga layak diteliti dari perspektif *praxis* penafsiran.

Buya Yahya yang memiliki nama lengkap Yahya Zainul Maarif merupakan seorang ulama muda yang dikenal karena kharisma dan keteladanannya dalam menyampaikan ajaran Islam.² Lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 10 Agustus 1973.³ beliau menempuh pendidikan dasar hingga menengah, baik umum maupun keagamaan, di kota kelahirannya. Kiprah dakwah Buya Yahya tergolong luar biasa dan menunjukkan perkembangan yang pesat. Setelah melanjutkan studi keislamannya di Yaman. Di Yaman, selain menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, beliau juga berperan sebagai pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Dirosah Islamiyah serta di Pusat Pengajaran Bahasa Arab Universitas Al-Ahghaff. Buya Yahya mengimplementasikan metode dakwah yang beragam, meliputi komunikasi lisan, pemanfaatan media sosial, dan kontribusi dalam bentuk karya tulis, salah satunya dalam chanel Al Bahjah TV.⁴

Al-Bahjah TV merupakan salah satu kanal YouTube yang secara konsisten menayangkan berbagai konten video keislaman, dengan salah satu program unggulannya yang cukup populer berjudul *Buya Yahya Menjawab*. Program ini

² “Profil Buya Yahya,” *STAI Al-Bahjah*, n.d., accessed April 23, 2025, <https://staialbahjah.ac.id/profil-pimpinan/>.

³ Dian Maresta and Achmad Al Farisi, “Gaya Komunikasi Dakwah Ustaz Yahya Zainul Maarif di Kanal YouTube Al-Bahjah TV,” *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (January 2024): 1, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjki.v2i1.22>.

⁴ Akhodhatun Nikmah, “Akhlak Murid Kepada Guru (Kajian Ceramah Buya Yahya),” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 4, no. 5 (September 2024), <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i5.1301>.

menghadirkan Buya Yahya sebagai narasumber utama yang memberikan respons terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan oleh jamaah dalam majelis kajian.

Kajian tentang Hadits dalam youtube Bahjah TV. Hadits ke-24 yang diriwayatkan oleh Muslim termasuk dalam kategori Hadits Qudsi, yaitu sabda Nabi yang maknanya berasal dari Allah.⁵ Dalam Hadits Qudsi ini, Allah berfirman bahwa dia telah mengharamkan kezaliman atas diri-Nya dan memerintahkan manusia untuk tidak berbuat zalim satu sama lain. Konsep kezaliman didefinisikan sebagai meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, yang mencakup berbagai bentuk ketidakadilan. Oleh karena itu, Islam menegaskan pentingnya menegakkan keadilan sesuai dengan ketetapan Allah, bukan berdasarkan persepsi manusia.⁶ Sebagaimana nabi pernah bersabda dalam hadis riwayat Muslim yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُرُّ بِرَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أَطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسِكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّوْنِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ

⁵ Atina Rahmawati, "Literatur hadis qudsi di indonesia" (bachelorThesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2017, 2017).

⁶ Khoirul Anam Siddeh, "Keadilan Dalam Perspektif Hadis," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 2 (March 2021): 2, <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.129>.

مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِيَ لَوْ أَنَّ أُولَئِكَمْ وَآخِرُكُمْ وَإِنْسُكُمْ وَجَنَّتْكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ يَا عِبَادِيَ إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أَوْفَيْكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Dzar Al-Ghifari radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau meriwayatkan dari Allah ‘azza wa Jalla, sesungguhnya Allah telah berfirman: “Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikan kezaliman itu haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi. Wahai hamba-Ku, kalian semua sesat kecuali orang yang telah Kami beri petunjuk, maka hendaklah kalian minta petunjuk kepada-Ku, pasti Aku memberinya. Wahai hamba-Ku, kalian semua adalah orang yang lapar, kecuali orang yang Aku beri makan, maka hendaklah kalian minta makan kepada-Ku, pasti Aku memberinya. Wahai hamba-Ku, kalian semua asalnya telanjang, kecuali yang telah Aku beri pakaian, maka hendaklah kalian minta pakaian kepada-Ku, pasti Aku memberinya. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian berbuat dosa pada waktu malam dan siang, dan Aku mengampuni dosa-dosa itu semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku, pasti Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak akan dapat membinasakan-Ku dan kalian tak akan dapat memberikan manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku, kalau orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin, mereka itu bertakwa seperti orang yang paling bertakwa di antara kalian, tidak akan menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Jika orang-orang yang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin, mereka itu berhati jahat seperti orang yang paling jahat di antara kalian, tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun juga. Wahai hamba-Ku, jika orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin yang tinggal di bumi ini meminta kepada-Ku, lalu Aku memenuhi seluruh permintaan mereka, tidaklah hal itu mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali sebagaimana sebatang jarum yang dimasukkan ke laut. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya inilah amal perbuatan kalian. Aku catat semuanya untuk kalian, kemudian Kami akan membalasnya. Maka barang siapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah bersyukur kepada Allah dan barang siapa mendapatkan selain dari itu, maka janganlah sekali-kali ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri.”(HR. Muslim)

Adil dalam Islam adalah mengikuti syariat yang dibawa oleh Rasulullah, karena Allah sebagai pencipta paling mengetahui hakikat keadilan. Meski terkadang ketetapan syariat terlihat tidak adil secara kasat mata, namun jika ditelaah

lebih dalam, semua hukum Islam bertujuan menjaga keseimbangan dan kemaslahatan umat.⁷ Contohnya adalah hukum qisas, yang meskipun tampak keras, sebenarnya berfungsi menjaga hak asasi manusia dan mencegah kejahatan.

Islam juga memberikan penghormatan tinggi kepada wanita, sehingga konsep emansipasi atau kesetaraan gender yang lahir di masyarakat Barat tidak relevan dalam Islam. Islam telah mengangkat martabat wanita sejak lahir hingga akhir hayat dengan menetapkan hak dan kewajiban yang seimbang antara pria dan wanita.⁸ Oleh karena itu, sistem keadilan dalam Islam sudah sempurna, menghindarkan manusia dari segala bentuk kezaliman dan ketimpangan sosial. Pentingnya tidak berbuat zalim (aniaya) terhadap sesama manusia, yang terdiri dari berbagai peran sosial seperti suami, istri, ayah, ibu, anak, pembantu, dan tetangga. Intinya adalah bahwa larangan berbuat zalim bukan hanya demi kepentingan individu, tetapi juga demi kemaslahatan seluruh masyarakat. Ketidakadilan yang dilakukan seseorang akan berdampak pada ribuan atau jutaan orang lainnya, sehingga larangan berbuat zalim menciptakan keadilan yang indah.⁹

Pembahasan mengenai Hadis Arbain Nawawih yang ke 24 ini telah menjadi fokus kajian beberapa peneliti sebelumnya. Secara umum, terdapat satu

⁷ Yogi Hasbi Sidiq and M. Erihadiana, *Gender Dalam Pandangan Islam / JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, n.d., accessed May 6, 2025, <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/502>.

⁸ Sidiq, Yogi Hasbi, and M. Erihadiana. "Gender dalam Pandangan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.3 (2022): 875-882.

⁹ Edo Alvizar Dayusman, Alimudin Alimudin, and Taufik Hidayat, "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (July 2023): 1, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1759>.

kecenderungan dalam peneliti terdahulu. Dalam tulisan Ahmad Judaedi dkk yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Keadilan: Studi atas Hadits ke-24 Arba’in An-Nawawi tentang Larangan Kezaliman” bahwa penerapan prinsip keadilan memerlukan transformasi struktural dan kultural dalam sistem pendidikan Islam, mencakup reformasi kebijakan, sistem rekrutmen, metode pembelajaran, dan mekanisme evaluasi. Studi ini berkontribusi dalam pengembangan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang holistik, inklusif, dan memberdayakan.¹⁰

Berangkat dari kesenjangan tersebut, Penelitian ini bertujuan membahas *praxis* penafsiran hadis larangan berbuat zalim yang terdapat dalam *Arba’in An-Nawawiyah*, khususnya hadis ke-24, sebagaimana disampaikan oleh Buya Yahya dalam ceramahnya di channel YouTube *Al Bahjah TV*. Fokus utama diarahkan pada proses penafsiran, penekanan makna, serta penerjemahan nilai hadis ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Pendekatan *praxis* ini digunakan untuk menghidupkan teks hadis agar tetap relevan dengan tantangan moral dan sosial yang terus berkembang.

Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, dibutuhkan pemahaman yang benar dan menyeluruh terhadap larangan berbuat zalim. Hadis larangan saling menzalimi memberikan panduan yang tidak hanya menyentuh aspek hukum, tetapi juga dimensi akhlak, empati, dan kepedulian sosial. Dalam ceramahnya, Buya Yahya mengaitkan pesan hadis dengan fenomena kontemporer, mulai dari interaksi dalam keluarga, hubungan antar tetangga, hingga dinamika

¹⁰ Ahmad Jubaedi, Machdum Bachtiar, and Euis Asyiah, “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Keadilan: Studi Atas Hadits Ke-24 Arba’in An-Nawawi Tentang Larangan Kezaliman,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 18 (September 2024): 18, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866995>.

sosial yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran hadis tidak cukup berhenti pada teks, tetapi harus diiringi pemahaman konteks dan implementasi nyata.

Kenyataannya, di era modern ini praktik kezhaliman hadir dalam berbagai bentuk yang kadang tersembunyi, seperti manipulasi informasi, perundungan di media sosial, eksploitasi ekonomi, hingga penyalahgunaan kekuasaan. Situasi ini memerlukan rujukan moral yang jelas dan aplikatif. Ceramah Buya Yahya dalam *Al Bahjah TV* menjadi salah satu sumber penting untuk melihat bagaimana nilai hadis dihidupkan kembali dalam konteks kekinian.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Praxis, Theoria dan Phoesis* dalam penafsiran hadis Arbain Nawawi oleh Buya Yahya dalam channel YouTube Al Bahjah TV?
2. Bagaimana kualitas hadis yang disampaikan oleh Buya Yahya dalam channel Youtube Al Bahjah TV?
3. Bagaimana respon netizen terhadap penafsiran hadis yang disampaikan oleh Buya Yahya dalam Chanel Youtube Al Bahjah TV?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan uraian terhadap tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui *Praxis* penafsiran hadis Arbain Nawawi yang diterapkan oleh Buya Yahya dalam channel YouTube Al Bahjah TV.

2. Untuk mengetahui respon Netizen terhadap penafsiran hadis yang disampaikan oleh Buya Yahya pada Chanel Youtube Al Bahjah TV

4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga memberikan manfaat baik yang bersifat teori maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Bagi Peneliti yang lain. Bahan referensi untuk dijadikan sebagai peneliti yang lain dalam meneliti dengan permasalahan yang sama dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terhadap interpretasi tentang hadis Arbain Nawawi oleh Buya Yahya tentang “*Praxis* Penafsiran Hadis Arbain Nawawi oleh Buya Yahya kajian sosial media pada *channel* youtube”.

- a. Penulis dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dan menerapkan teori atau literatur Ilmu Hadis yang telah diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah dalam dunia yang sesungguhnya.
- b. Bagi almamater diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan dan referensi dalam melakukan penelitian, topik dan masalah yang sama dimasa yang akan datang, maupun untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi atau *feedback* positif dalam penafsiran Hadis Arbain an-Nawawi oleh Buya Yahya untuk dapat dilakukan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Telaah Pustaka

Penelitian Maghfiroh & Masruroh¹¹ yang berjudul “Analisis Isi Ceramah Buya Yahya “Ketika Ujian Hidup Terasa Melelahkan” pada Channel Youtube Al-Bahjah Tv”. Penelitian ini berfokus pada, pesan ceramah Buya Yahya “Ketika Ujian Hidup Terasa Melelahkan” pada *channel* youtube Al-Bahjah TV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan ceramah Buya Yahya yang terdapat dalam channel youtube Al-Bahjah TV dengan judul “*Perjuangan Tanpa Henti Merupakan Buah dari Ketulusan*” adalah pesan aqidah meliputi keimanan manusia kepada Allah. Pesan akhlak meliputi tingkah laku dan sifat seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti sabar, saling memaafkan, lapang dada, selalu hidup damai dan tiak saling iri dengki, sombong, adu domba, hasut. Dan pesan syari’at meliputi masalah-masalah peribadatan dan hukumnya. Peneliti berargumen bahwa pesan dakwah tersebut sangat relevan dengan kondisi perkembangan zaman saat ini, karena berupa pesan kewaspadaan terhadap informasi-informasi yang beredar, karena tidak semuanya berasal dari sumber yang benar.

Penelitian Ahmad Judaedi dkk yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Keadilan: Studi atas Hadits ke-24 Arba'in An-Nawawi tentang Larangan Kezaliman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan memerlukan transformasi struktural dan kultural dalam sistem pendidikan Islam, mencakup reformasi kebijakan, sistem rekrutmen, metode

¹¹ Lailatul Maghfiroh and Sayidah Afyatul Masruroh, “Analisis Isi Ceramah Buya Yahya ‘Ketika Ujian Hidup Terasa Melelahkan’ Pada Channel Youtube Al-Bahjah Tv,” *SPEKTRA KOMUNIKA* 2, no. 1 (February 2023): 1–18, <https://doi.org/10.33752/v2i1.3721>.

pembelajaran, dan mekanisme evaluasi. Studi ini berkontribusi dalam pengembangan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang holistik, inklusif, dan memberdayakan.¹²

6. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori dalam proposal tesis ini dijelaskan dengan menguraikan bab satu berdasarkan susunan yang sesuai dengan Sistematika pedoman penulisan tesis UIN sunan Kalijaga Yogyakarta menguraikan bab satu yang diawali dengan pendahuluan rumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian dan sisanya mengikuti sistematika yang sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis. Selanjutnya dalam bab dua penulis akan membahas Tentang tinjauan pustaka yang diawali dengan landasan teori dengan menjelaskan beberapa penjelasan tentang hadis Arbain an-Nawawi, menegaskan media sosial dan analisis terhadap kajian hadits arba'in nawawi dikaitkan dengan teori aristoteles tentang praktis dilanjutkan dalam bab tiga Peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan baik dari jenis penelitian waktu dan tempat penelitian dan semua hal yang berkaitan dengan idiologi dilanjutkan dalam bab empat penulis menguraikan hasil dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan tentang penafsiran Buya Yahya tentang Perjuangan Tanpa Henti Merupakan Buah dari Ketulusan dalam channel YouTube albahjah TV.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Teori Praxis

¹² Jubaedi, Bachtiar, and Asyiah, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Keadilan."

Dalam *Nicomachean Ethics*, Aristoteles mengklasifikasikan aktivitas manusia ke dalam tiga kategori utama: theōria (kontemplasi), poiēsis (produksi), dan praxis (tindakan).¹³ Ketiganya mewakili bentuk keterlibatan manusia dengan dunia di sekitarnya, namun dengan tujuan dan orientasi yang berbeda.

Poiēsis adalah aktivitas yang berorientasi pada hasil atau produksi yakni tindakan yang berakhir pada penciptaan sesuatu di luar pelaku, seperti seni, kerajinan, atau konstruksi.¹⁴ Sementara itu, praxis adalah tindakan yang dilakukan demi tindakan itu sendiri, dengan tujuan pada pelaku itu sendiri, bukan pada produk eksternal. Karena itu, praxis memiliki dimensi etis yang lebih dalam ia menyiratkan refleksi moral, keterlibatan batin, dan orientasi pada nilai, bukan hanya hasil.¹⁵

Aristoteles menempatkan praxis sebagai kategori antara poiēsis dan theōria dalam hierarki aktivitas manusia. Theōria dianggap sebagai bentuk aktivitas tertinggi karena ia mencerminkan pencarian pengetahuan murni, kontemplasi terhadap realitas, dan keterlibatan dengan prinsip-prinsip universal. Namun, praxis dianggap lebih mulia daripada poiēsis, karena ia tidak sekadar menciptakan, tetapi menata kehidupan yang baik melalui tindakan yang berlandaskan pertimbangan rasional dan nilai-nilai kebajikan.¹⁶

¹³ Aristotle and C. D. C. Reeve, *Nicomachean Ethics* (Indianapolis: Hackett Publishing Co., Inc, 2014), hlm 8.

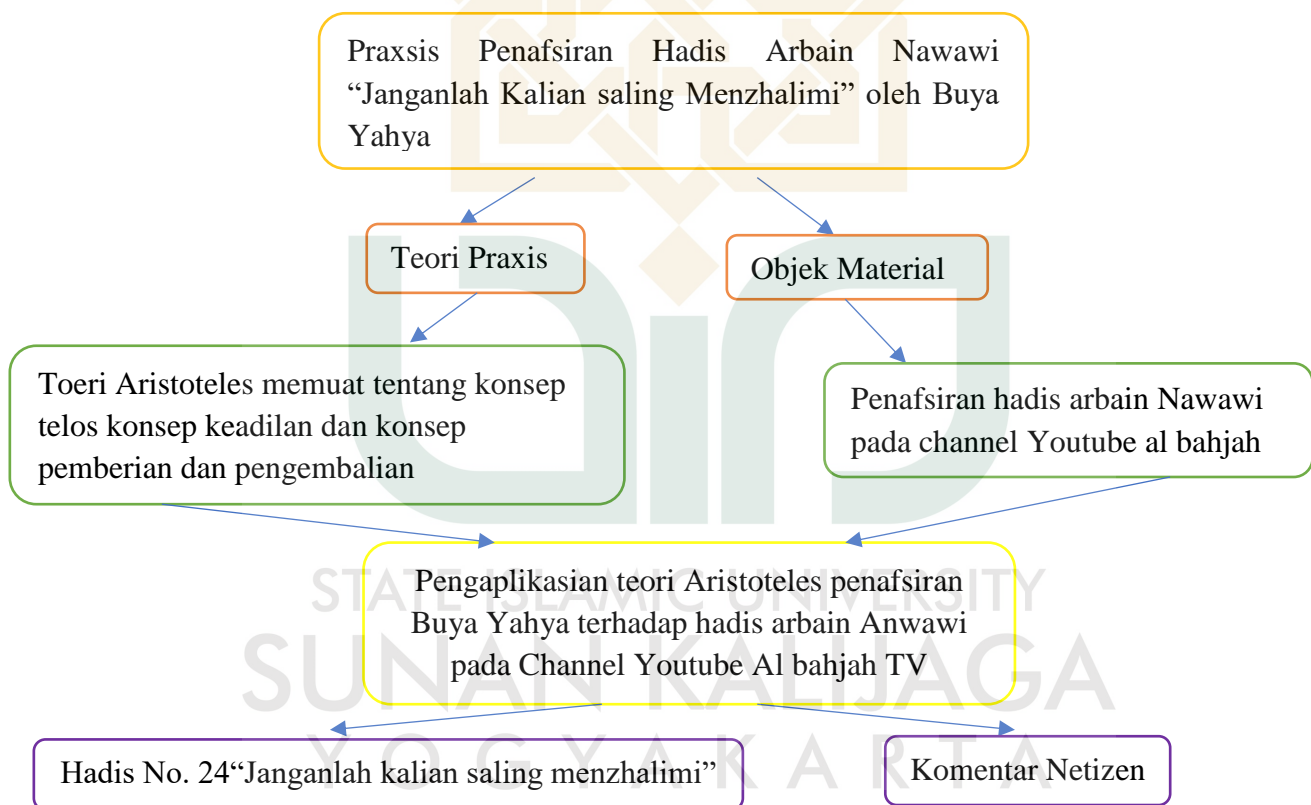
¹⁴ Aristotle and Reeve, hlm 275.

¹⁵ Aristotle and Reeve, hlm 1-2.

¹⁶ "Aristotles - Nicomachean Ethics.Pdf," n.d., hlm 292, accessed August 3, 2025, <https://dn790003.ca.archive.org/0/items/AristotlesNicomacheanEthics/Aristotles%20-%20Nicomachean%20Ethics.pdf>.

Dalam konteks penafsiran hadis oleh Buya Yahya, praxis tampak ketika pengetahuan keagamaan tidak hanya disampaikan, tetapi ditransformasikan menjadi tindakan edukatif yang berpengaruh pada kesadaran sosial. Penafsiran beliau terhadap hadis “Janganlah kalian saling menzalimi” tidak berhenti pada pengertian normatif, tetapi menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keadilan melalui media digital.

Gambar 1. Peta Penelitian Tesis



(Peta Penelitian ini terdapat pada Bab IV dari hlm 96-122)

7. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif. menyatakan penelitian yang bersumber dari tetap kepustakaan dan sumber utama melalui media sosial channel youtube alba hajjah TV sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, dari hasil analisis berdasarkan objektif. Penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif dikarenakan akan menggambarkan bagaimana praktik-praktik buya yahya dalam menafsirkan hadis-hadis arba'in nawawi dalam bentuk uraian kalimat atas sesuatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada terhadap objek penelitian, yaitu bagaimana penafsiran hadis Arbain an-Nawawi oleh Buya Yahya ketulusan dalam kajian sosial media pada *channel* youtube Al Bahjah TV.¹⁷

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah *channel* youtube Al Bahjah TV pada edisi video yang berjudul “Pandangan Buya Yahya tentang Perjuangan Tanpa Henti Merupakan Buah dari Ketulusan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data dengan jalannya tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlanjut

¹⁷ Rosady Ruslan;, “Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi,” Text, RajaGrafindo Persada, 2004, [https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27934&keywords=.](https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27934&keywords=)

kepada tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah video youtube Al Bahhaj TV pada edisi video yang berjudul “Pandangan Buya Yahya tentang Janganlah Kalian saling Menzhalimi”.¹⁸

b. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono,¹⁹ studi dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data pendukung penelitian. Dokumen pendukung tersebut mengenai jumlah hadis Arbain an-Nawawi tentang *Praxis* Penafsiran Hadis Arbain Nawawi oleh Buya Yahya (Pada Channel Youtube Al BahjahTV) ataupun jurnal-jurnal yang membahas tentang Hadis-hadis pendukung dalam penelitian ini.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dapat dilakukan dengan model analisis kualitatif di mana intinya adalah menganalisis interaksi antar komponen penelitian maupun proses pengumpulan data selama proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki 3 (tiga) tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan²⁰. Analisa data dilakukan untuk menganalisis bagaimanakah

¹⁸ “Kajian Kitab Arbain Nawawiyyah | Hadist Ke- 24 | LARANGAN BERBUAT DZALIM | Buya Yahya | 11 Des 2022” Di Akses Pada Tagal 25 Desember 2024. <https://www.youtube.com/live/Guqpn2sjhxe?Si=Q8p2ejuwnk3yuyxt>.

¹⁹ Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,” *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (February 2018): 83–91, <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.

²⁰ Miles, M. B., & Huberman A. M. (2013). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta : UI Press.

penafsiran hadis Arbain an-Nawawi oleh Buya Yahya tentang . Langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi.²¹

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti men-*download* video Youtube Al Bahhaj TV pada edisi video yang berjudul “*Praxis* Penafsiran Hadis Arbain Nawawi “Janganlah Kalian saling Menzhalimi” oleh Buya Yahya (Pada Channel Youtube Al Bahhaj TV)” dan mengumpulkan dokumen pendukung tersebut mengenai surat-surat dalam Al-Quran tentang moderasi beragama.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya dengan cara peneliti melakukan penyusunan, pengumpulan informasi kedalam suatu matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami.²² Konfigurasi semacam ini akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau penyederhanaan informasi kompleks ke dalam suatu bentuk yang dapat dipahami. Penyajian data sederhana dan mudah dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yang valid. Cara penyajian data ini, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk *screen shoot* video Youtube Al Bahhaj TV pada edisi video yang berjudul “*Praxis* Penafsiran Hadis Arbain Nawawi “Janganlah Kalian saling Menzhalimi” oleh Buya Yahya (Pada Channel Youtube Al Bahhaj TV)” yang disertai dengan kalimat-kalimat atau analisis penjelasan video

²¹ Yani, Jenderal Achmad. "Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas."

²² Rakhmat, Jalaluddin. "Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya." Ruslan, Rosady (2003).

mengenai penafsiran hadis oleh Buya Yahya tentang *Praxis* Penafsiran Hadis Arbain Nawawi “Janganlah Kalian saling Menzhalimi” oleh Buya Yahya (Pada Channel Youtube Al Bahjah TV) dalam kajian sosial media pada *channel* youtube Al Bahjah TV.

3) Menarik Kesimpulan

Berawal dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu ke dalam suatu kesatuan yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Kesimpulan ini akan menyimpulkan penafsiran hadis oleh Buya Yahya tentang moderasi beragama dalam kajian sosial media pada *channel* youtube Al Bahjah TV, pemahaman Buya Yahya tentang *Praxis* Penafsiran Hadis Arbain Nawawi “Janganlah Kalian saling Menzhalimi” oleh Buya Yahya (Pada Channel Youtube Al Bahjah TV), dan makna moderasi beragama dalam kajian sosial media pada *channel* youtube Al Bahjah TV.

8. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini sistematis, maka dibawah ini peneliti merumuskan sistematika pembahasan:

Bab *pertama* dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang, kemudian rumusan masalah, selanjutnya tujuan serta manfaat penelitian, dilanjutkan dengan kajian pustaka, dan yang terakhir adalah metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian ini mencakup beberapa hal: jenis penelitian, lalu sumber data, kemudian teknik pengumpulan data, dilanjutkan dengan teknik analisis data, berikutnya pendekatan dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab *kedua* diskursus perilaku zalim dan hadis jangan kalian saling zalim.

Bab *ketiga* berisi beberapa pembahasan, profil Buya Yahya, profil Al-Bahjah Tv, Kualitas Hadis serta ittisal sanadnya, penafsiran hadis arbain serta syarah hadisnya.

Bab *keempat* berisi tentang analisa dari penelitian. Analisis Penafsiran hadis jangan saling zalim dalam teori Aristoteles yang diantaranya: Pengaplikasian Teori Aristoteles dalam hadis jangan kalian saling mendzalimi, penafsiran Buya Yahya terhadap Hadis Jangan kalian saling zalim dalam praxis Eudaumonia, yang terakhir respon netizen terhadap tafsiran Buya Yahya.

Bab terakhir memuat kesimpulan dan juga saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan serta saran- saran bagi para peneliti setelahnya pada bidang studi hadis.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat sejumlah kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini. Kesimpulan yang disajikan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Adapun rincian kesimpulan dan saran dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Praksis penafsiran Hadis Arbain Nawawi ke-24 oleh Buya Yahya dalam kanal YouTube Al Bahjah TV menunjukkan pendekatan yang kuat terhadap dimensi etis dan kontekstual dari ajaran hadis, sejalan dengan pemahaman praksis Aristotelian sebagai tindakan reflektif yang berlandaskan nilai moral dan tradisi Islam. Buya Yahya tidak hanya menjelaskan makna larangan berbuat zalim secara teoretis, tetapi menguraikannya dalam bentuk konkret melalui empat bentuk praksis keadilan dalam kehidupan sehari-hari: antara orang tua dan anak, suami dan istri, atasan dan bawahan, serta individu yang memiliki kekuasaan. Pendekatan ini mencerminkan praksis sebagai aktivitas yang tidak diarahkan semata pada hasil eksternal, melainkan pada pembentukan karakter dan struktur sosial yang adil, sejalan dengan prinsip keadilan ilahiah yang bersumber dari wahyu. Dalam ceramahnya, Buya Yahya juga menekankan pentingnya kesadaran moral untuk tidak merasa suci atau bebas dari penyakit hati, serta perlunya belajar dari guru yang tepat agar

pemahaman terhadap ilmu agama tidak menjerumuskan kepada kesombongan, yang pada akhirnya dapat melahirkan kezaliman batiniah.

2. Respon netizen terhadap penafsiran hadis ke-24 dalam Kajian Kitab Arba'in Nawawiyyah yang disampaikan oleh Buya Yahya di kanal YouTube Al-Bahjah TV menunjukkan antusiasme, penghormatan, dan keterlibatan spiritual yang tinggi. Komentar-komentar yang muncul umumnya bernuansa positif, berisi ucapan syukur, doa, dan apresiasi atas ilmu yang disampaikan, seperti ucapan terima kasih dan harapan agar Buya senantiasa diberi kesehatan. Hal ini mencerminkan bahwa netizen tidak hanya menjadikan ceramah sebagai sarana memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai momen membangun koneksi batiniah dengan sang pendakwah. Selain itu, sesi tanya jawab yang menyinggung perbedaan antara penyakit dzahir dan penyakit hati turut menunjukkan adanya keterlibatan intelektual dan reflektif dari audiens, yang mengarah pada kesadaran spiritual mendalam akan pentingnya introspeksi dan pembersihan hati tema yang juga dikuatkan oleh pandangan Imam Al-Ghazali dan dijelaskan Buya Yahya sebagai fardu 'ain dalam menjaga keselamatan iman. Respon ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa ceramah Buya tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam menggugah kesadaran moral dan spiritual masyarakat.

2. Saran

Berdasarkan temuan dari analisis ceramah Buya Yahya dalam kajian Hadis ke-24 tentang larangan berbuat zalim serta respon netizen terhadapnya di kanal YouTube Al-Bahjah TV, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan pendekatan yang lebih interdisipliner dalam memahami relasi antara dakwah digital, respons audiens, dan transformasi spiritual. Secara khusus, studi ke depan dapat meneliti efektivitas ceramah daring dalam membentuk kesadaran moral dan etika umat Islam terhadap isu kezaliman dan penyakit hati. Disarankan pula untuk melakukan penelitian kualitatif yang lebih mendalam terhadap komentar-komentar netizen dengan metode analisis wacana atau *netnografi* guna mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan emosional dan spiritual para penonton terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan. Selain itu, penting juga untuk meneliti aspek *praxis* dakwah, yaitu bagaimana ajaran tentang larangan zalim dan pentingnya introspeksi batin ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh jamaah atau pemirsa. Hal ini akan memperkaya pemahaman terhadap dampak dakwah ulama karismatik seperti Buya Yahya dalam membentuk akhlak individu dan membangun komunitas spiritual di ruang digital.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid Khon. *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*. 1st ed. 1 vol. Jakarta: Amzah, 2014.
- Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Pemahaman Hadis Nabi*. 2nd ed. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- Abū al-‘Abbās Aḥmad ibn ‘Umar al-Qurṭubī. *Al-Mufhim Limā Ashkala Min Talkhīṣ Kitāb Muslim*. 1st ed. 6 vols. Damaskus–Beirut: Dār Ibn Kathīr dan Dār al-Kalim al-Ṭayyib, 1996.
- Addieni, Lutfia Nur, Akhmad Sulthoni, and Indri Astuti. “Konsep Zalim Dalam Tafsir Al Munir: Studi Penafsiran Ayat-Ayat Zalim Prespektif Kitab Tafsir Al Munir.” *Bunyan Al-Ulum : Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (December 2024): 273–93. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v1i2.260>.
- . “Konsep Zalim Dalam Tafsir Al Munir: Studi Penafsiran Ayat-Ayat Zalim Prespektif Kitab Tafsir Al Munir.” *Bunyan Al-Ulum : Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (December 2024): 273–93. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v1i2.260>.
- Aḥmad Ḥuṭaybah. *Fath Al-Majīd Syarḥ Kitāb al-Tawḥīd*. 4 vols. n.d.
- Akbar, Faris Maulana. *Tafsir Tematik-Sosial: Studi atas Ensiklopedi al-Qur'an dan Paradigma al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo*. Penerbit A-Empat, 2021.
- Al-Bahjah TV, dir. *Kajian Kitab Arbain Nawawiyyah / Hadist Ke- 24 / LARANGAN BERBUAT DZALIM / Buya Yahya / 11 Des 2022*. 2022. 01:33:04. <https://www.youtube.com/watch?v=GUqpN2sjhxE>.

Al-Mizzi, Al-Hafiz. *Tahziibul Kamaal Fi Asmaa'i al-Rijal*. Beirut: Muassasah Ar-Risaalah, 1992.

Anshori, Muhammad. "Kajian Ketersambungan Sanad (Ittiṣāl Al-Sanad)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (October 2016): 2.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1123>.

Aristotle, and C. D. C. Reeve. *Nicomachean Ethics*. Indianapolis: Hackett Publishing Co., Inc, 2014.

"Aristotles - Nicomachean Ethics.Pdf." n.d. Accessed August 3, 2025.
<https://dn790003.ca.archive.org/0/items/AristotlesNicomacheanEthics/Aristotles%20-%20Nicomachean%20Ethics.pdf>.

Asqolani, Al-Hafizh Abul Fadhl Ibnu Hajar al-'. *Tahdzibut Tahdzib*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2014.

Azis, Rifki, Abdul Hanan, Muhammad Aulia Taufiqi, and Charlotte Krüss. "The Role of Majelis Taklim in Developing Religious Character Education on Al-Bahjah Cirebon." *EduMasa: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (April 2023): 1.

Balaban, Oded. "Praxis and Poesis in Aristotle's Practical Philosophy." *The Journal of Value Inquiry* 24, no. 3 (July 1990): 185–98.
<https://doi.org/10.1007/BF00149432>.

Baqi, Muhammad Fuad 'Abdu al-. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazh al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar Al Fikr, 1992.

Bartlett, Robert C., and Susan D. Collins. *Aristotle's Nicomachean Ethics*. University of Chicago Press, 2012.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3JuePIN_03cC&oi=fnd&pg=PR5&dq=nicomachean+ethics+by+aristotle&ots=wNnDHOwSPT&sig=O1WJCyC3_CTF6vAjPyP5-qm1AyM.

- Dayusman, Edo Alvizar, Alimudin Alimudin, and Taufik Hidayat. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (July 2023): 1. <https://doi.org/10.52266/tajid.v7i1.1759>.
- Dhora, Sony Tian, Ofi Hidayat, M. Tahir, Andi Asy'hary J. Arsyad, and Ahmad Khairul Nuzuli. "Dakwah Islam Di Era Digital: Budaya Baru 'e-Jihad' Atau Latah Bersosial Media." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (January 2023): 1. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1804>.
- Dia, Kelaut, and Sri Wahyuni. "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?'" *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (June 2022). <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3411>.
- Dozan, Wely, and Arif Sugitanata. "Konsep Dan Praktik Metode Periwiyatan Hadits Dan Takhrij Al-Hadits: Studi Terhadap Teks Hadits." *Jurnal El-Hikam* 14, no. 2 (December 2021): 204–35.
- Egbekpalu, Purissima Emelda. "Aristotelian Concept of Happiness (Eudaimonia) and Its Conative Role in Human Existence: A Critical Evaluation." *Conatus-Journal of Philosophy* 6, no. 2 (2021): 75–86.
- Fauzi, Umar. "Kebutuhan Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah." *Al Ashriyyah* 4, no. 2 (October 2018): 2. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v4i2.43>.
- Fitri, Ahyani Radhiani, and Ami Widyastuti. "Orangtua Yang Amanah: Tinjauan Psikologi Indijinus." *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 1 (February 2017): 1. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.2>.
- Hamilton, James J. "Hobbes on Felicity." *Hobbes Studies* 29, no. 2 (October 2016): 129–47. <https://doi.org/10.1163/18750257-02902002>.

- Hanbal, al-Imam al-Hafiz Abi 'Abdillah Ahmad bin. *Musnad Al-Imam al-Hafiz Abi 'Abdillah Ahmad Bin Hanbal*. Riyadh: Bait al-Afkaar al-Dauliyyah, 1998.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed May 6, 2025. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/zalim>.
- Hidayat Mustafid. “Syarah Arba'in An-Nawawi.” Accessed May 5, 2025. <https://ibnumajjah.com/2018/04/16/syarah-arbain-an-nawawi/>.
- Ibn Daqīq al-ʿId. *Syarḥ Al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah Fī al-Aḥādīth al-Ṣaḥīḥah al-Nabawīyyah*. Beirut: Mu'assasat al-Rayyān, 2003.
- Idris, Abdul Fatah. “Memahami Kembali Pemaknaan Hadis Qudsi.” *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 18, no. 2 (2016): 2. <https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1734>.
- Imam Adz-Dzahabi. *Siyar A'lam An-Nubala': Biografi Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin Dan Ulama Islam*. Jakarta: Islam Rahmatan, 2008.
- Jubaedi, Ahmad, Machdum Bachtiar, and Euis Asyiah. “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Keadilan: Studi Atas Hadits Ke-24 Arba'in An-Nawawi Tentang Larangan Kezaliman.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 18 (September 2024): 18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866995>.
- Juyani, Nor Adilah Binti Mat. “Bentuk-Bentuk Kezaliman Dan Pemulihannya Melalui Pendekatan Tasawuf.” Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20158/>.
- Kusnadi, Kusnadi, Andi Khusnul Fatimah, and Prima Mytra. “Pendidikan Konseling Penyakit Hati Dalam Islam.” *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 2023): 1. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2630>.

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. V. 2.0. Released January 27, 2021. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.
- Maghfiroh, Lailatul, and Sayidah Afyatul Masruroh. "Analisis Isi Ceramah Buya Yahya 'Ketika Ujian Hidup Terasa Melelahkan' Pada Channel Youtube Al-Bahjah Tv." *SPEKTRA KOMUNIKA* 2, no. 1 (February 2023): 1–18. <https://doi.org/10.33752/.v2i1.3721>.
- Majid, Fahrudin. "Emansipasi Wanita Menurut Al-Qur'an." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 1 (June 2021): 161–94.
- Maresta, Dian, and Achmad Al Farisi. "Gaya Komunikasi Dakwah Ustaz Yahya Zainul Maarif di Kanal YouTube Al-Bahjah TV." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (January 2024): 1. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.22>.
- Naan, Naan, and Muhammad Haikal As-Shidqi. "Tasawuf Sebagai Psikoterapi Penyakit Hati." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (December 2022): 2. <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.3909>.
- Nikmah, Akhodhatun. "Akhlak Murid Kepada Guru (Kajian Ceramah Buya Yahya)." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 4, no. 5 (September 2024). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i5.1301>.
- Pickford, Henry W. "Poiêsis, Praxis, Aisthesis: Remarks on Aristotle and Marx." *Aesthetic Marx*, n.d.
- "Profil Buya Yahya." *STAI Al-Bahjah*, n.d. Accessed April 23, 2025. <https://staialbahjah.ac.id/profil-pimpinan/>.
- Qomarullah, Muhammad. "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (September 2016): 2. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v11i2.54>.

- Rahmasari, Alfina Mudita, Annatasya Wandami Gotami, Putri Margareta, Yunita Cintiawati, and Uung Gondo Saputro. "Kontribusi Metta Dan Karuna Bagi Anak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua." *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 1 (June 2023): 1. <https://doi.org/10.59291/jnd.v2i1.22>.
- Rahmawati, Atina. "Literatur hadis qudsi di indonesia." bachelorThesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2017, 2017. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36665>.
- Rangkuti, Afifa. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 2017): 1. <https://doi.org/10.30829/taz.v6i1.141>.
- Reeve, C D C. *Aristotle's Nicomachean Ethics*. n.d.
- Ridho, Abdul Rasyid. "Reformulasi Tafsir: Studi Pemikiran Gender Asghar Ali Engineer." *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 2, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.20414/sophist.v2i2.36>.
- Ruslan;, Rosady. "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi." Text. RajaGrafindo Persada, 2004. https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27934&keywords=.
- Sardianto, Puput Dwi. "Kriteria Ittisal al-Sanad Menurut Bukhari dan Muslim serta Transformasinya di Kitab-Kitab Mu'tabar." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 14, no. 1 (August 2023): 1. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v14i1.11844>.
- Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Bahjah - Yayasan Al-Bahjah*. July 17, 2019. <https://albahjah.or.id/sejarah-berdirinya-yayasan-al-bahjah/>.

- Siddeh, Khoirul Anam. "Keadilan Dalam Perspektif Hadis." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 2 (March 2021): 2. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.129>.
- Sidiq, Yogi Hasbi, and M. Erihadiana. *Gender Dalam Pandangan Islam / JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. n.d. Accessed May 6, 2025. <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/502>.
- Simpson, Peter L. Phillips. *The Politics of Aristotle*. Univ of North Carolina Press, 2000. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=5l3qCQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=politics+aristotle&ots=IpIJLnmnU3&sig=OH63NGdmfzfux-0F4HX7UvhHwBs>.
- Team, Almaany. "Terjemahan Dan Arti Kata ظلم يظلم Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman." Accessed May 6, 2025. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>.
- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh at-. *Jaami' al Kabiir li al Imam al Hafidz Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa al Turmudzi*. 1st ed. 3. Beirut: Daar al Gharb al Islami, 1996.
- Ward, Julie. *Theoria as Practice and as Activity*. n.d.
- Waterman, Alan S. "The Relevance of Aristotle's Conception of Eudaimonia for the Psychological Study of Happiness." *Theoretical & Philosophical Psychology* 10, no. 1 (1990): 39–44. <https://doi.org/10.1037/h0091489>.
- Wensinck, I. J. *Al Mu'jam Al Mufahras Li Al Faz Al Hadith Al Nabawiy : An Al Kutub Al Sunnah Wa An Musnad Al Darami, Muwatta' Malik, Wa Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. 3 vols. Istanbul: Dar al Da'wah, 1987.
- Wiyono, Achmad Hadi, and Eko Andy Saputro. "Kajian Tahrij Hadits Dalam Studi Islam." *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES* 3,

no. 2 (2019): 2.
<https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/180>.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (February 2018): 83–91.
<https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.

Yulistari, Weni. *Info Channel Youtube Al-Bahjahtv - Yayasan Al-Bahjah*. November 13, 2021. <https://albahjah.or.id/info-channel-youtube-al-bahjahtv/>.

Zahra, Annisa, Christian Alam Tegar Charisma, Muhammad Afir Ridho Azaby, and Siti Nurul Fadilah. "Teori Pemisahan Kekuasaan Trias Politica Dalam Pemikiran Filsafat Hukum Montesquieu." *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1, no. 01 (2022): 01.
<https://journal.forikami.com/index.php/praxis/article/view/533>.

Zaitunah Subhan. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Qur'an*. 1st ed. Yogyakarta: LKiS, 1999.

Zuhaili, Wahbah Az. *At-Tafsir Al Munir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj*. Translated by Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 1. Jakarta: Gema Insani, n.d.

Zuhri, Saifudin, and Niroch Manasari. "Model Motivasi Kerja Di Era Covid-19 Di Pt. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Magelang Sleman." *Jurnal Optimal* 19, no. 2 (2022): 55–73.

‘Abd al-Karīm bin ‘Abd Allāh al-Khuḍayr. *Syarḥ Al-Arba ‘īn al-Nawawīyyah*. 13 vols. n.d.

‘Abd al-Muḥsin bin Ḥamd al-‘Abbād al-Badr. *Syarḥ Al-Arba ‘īn al-Nawawīyyah*. 24 vols. n.d.

‘Abd al-Qādir Shaybah al-Ḥamd. *Fiqh Al-Islām: Syarḥ Bulūgh al-Marām Min Jam* ‘

Adillat al-Aḥkām. 1st ed. 10 vols. Madinah: Maṭābi‘ al-Rashīd, 1982.

‘Aṭīyyah bin Muḥammad Sālim. *Syarḥ Al-Arba ‘īn al-Nawawīyyah*. n.d.

